

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan dan keadaan sekolah yang tidak asing lagi bagi peneliti karena waktu semester sepuluh peneliti telah melakukan PLP di sekolah ini.
- b. Latar belakang dan karakter siswa lebih mudah dipahami sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa dan memudahkan untuk memantau perkembangan siswa dan mencari data.
- c. Ketika diamati dalam pembelajaran sepakbola siswa kurang terampil dalam pembelajaran *passing*.
- d. Selain itu kondisi pihak tenaga pendidik yang sangat mendukung adanya kegiatan pendidikan tindakan kelas.
- e. Sebagai guru pendidikan jasmani bertanggung jawab meningkatkan keterampilan siswa dan melakukan inovasi pembelajaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Bandung yang beralamat di Jalan Lapangan Supratman No.8 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal tahun pelajaran 2015. Waktu penelitian digambarkan seperti tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Tahapan dan Garis-Garis Besar Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	■											
2.	Bimbingan Proposal Skripsi	■											
3.	Seminar Proposal Skripsi		■										
4.	Surat Keputusan Judul Skripsi			■	■								
5.	Bab I (Pendahuluan)			■	■								
6.	Bab II (Tinjauan Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Tindakan)					■	■	■					
7.	Bab III (Metodologi Penelitian)								■				
8.	Observasi									■			
9.	Bab IV (Hasil Pengolahan Dan Analisis Data)										■		
10.	Bab V (Kesimpulan dan Saran)										■		
11.	Prasidang Skripsi											■	
12.	Ujian Sidang												■

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar passing sepakbola siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) di kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung.

E. Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Fokus siswa, dengan melihat hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran passing sepakbola diharapkan siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan permainan sepakbola.
2. Fokus guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sepakbola untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu upaya meningkatkan hasil belajar passing sepakbola di kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berkonteks kelas dan dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ani dalam (Kurniasih I & Sani B, 2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal – hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins dalam Masnur Muslich (2009, hlm. 8) yaitu:

Suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam

pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik (guru). Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Ani W & Sukanti dalam Kurniasih Imas & Sani Berlin (2014, hlm. 4) menyatakan bahwa manfaat dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Menghasilkan laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil – hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasann, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal in telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasam, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalm satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama sama memecahkan masalah pemebelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu menigkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah, dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajran dikelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar sawapun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dana tau media yang digunakan dalam pemebelajaran demikian bervariasii dan dipilih secara sungguh – sungguh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berkonteks kelas dan bersifat reflektif untuk membantu memecahkan masalah masalah yang di hadapi guru demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan rasional siswa.

G. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009, hlm. 131) mengemukakan bahwa

Adita Semibastian, 2015

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

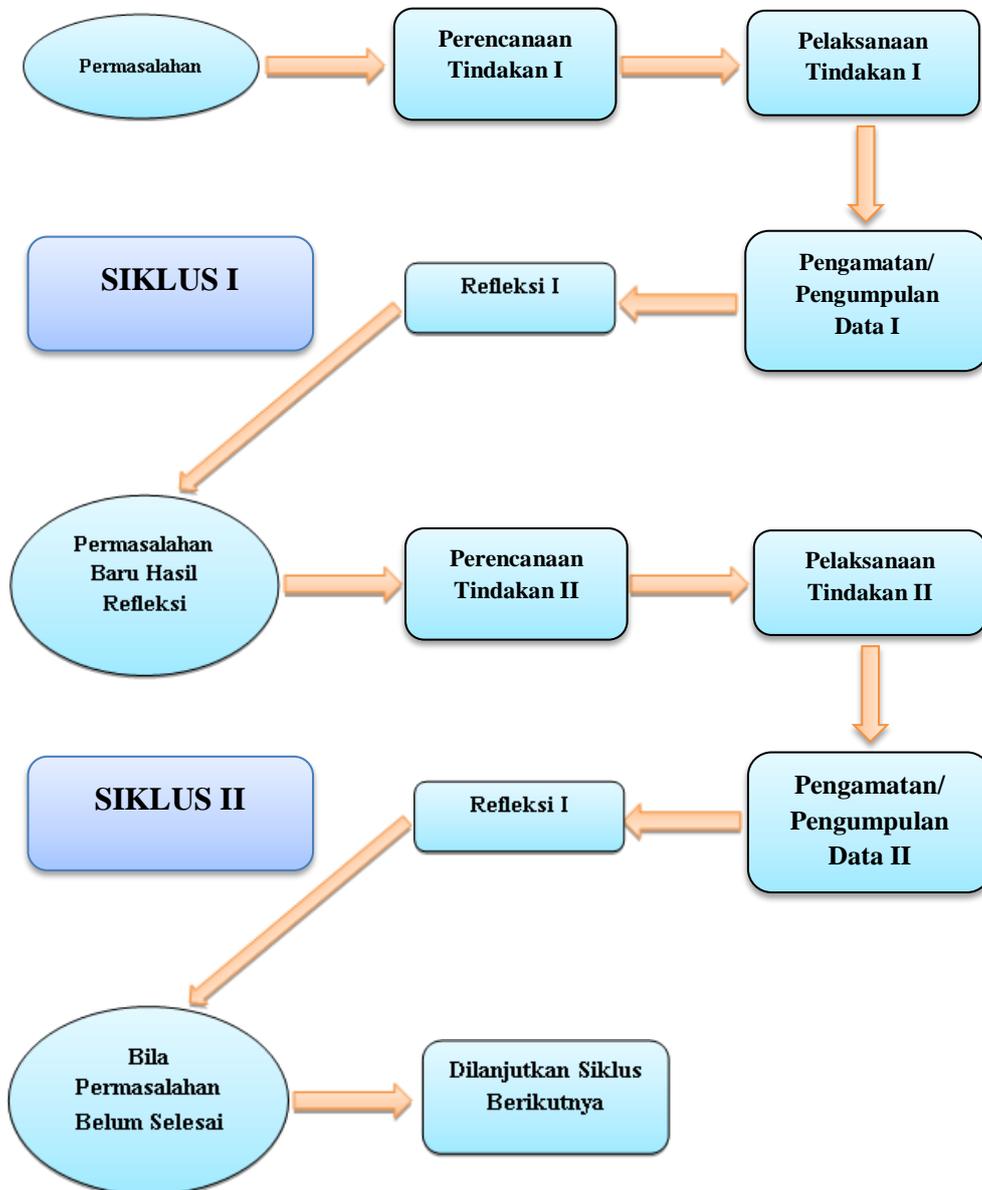
“penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a) perencanaan atau *planning*, b) tindakan atau *acting*, c) pengamatan atau *observing*, d) refleksi atau *reflection*”. Perencanaan (*Plan*) adalah prosedur , strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Tindakan (*Action*) adalah kegiatan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pengamatan (*Observation*) adalah proses dokumentasi dan penilaian setelah sebelumnya diberikan tindakan untuk mencatat gejala-gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Refleksi (*Reflection*) adalah kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Lebih lanjut menurut Hopkins dalam Masnur (2009, hlm. 16) Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

- a. Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya.
- b. Temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
- c. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya.
- d. Interaksi guru- siswa berlangsung secara unik.
- e. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Sedangkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK, Suhardjono (2009,
hlm. 16)



H. Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, selanjutnya diikuti pengamatan awal (*observing*), perencanaan, pelaksanaan tindakan (*action*), refleksi, dan perencanaan ulang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada awal peneliti turun lapangan. Maksud observasi awal adalah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Observasi awal dilakukan terhadap dokumen RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang dibuat oleh guru, melihat relevansi antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dibuat, melihat relevansi antara model/metode/strategi/pendekatan yang direncanakan dengan pelaksanaannya, kemudian melihat hasil belajar untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi pada tahap observasi awal, selanjutnya peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. Semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal tersebut dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

2. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika melaksanakan PLP di sekolah tersebut ditemukanlah permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, dari semua permasalahan hasil observasi awal dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan berikutnya dibuat berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pelaksanaan pertama begitu seterusnya sampai permasalahan terpecahkan.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama, agar sinkron dengan maksud semula.

4. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu

tindakan sedang dilakukan, jadi seharusnya keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Karena peneliti tidak akan sempat menganalisis peristiwa apabila dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu pelaksanaan pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan agar dapat memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

5. Refleksi (*Reflection*)

Merefleksikan permasalahan yang sudah teridentifikasi pada pemecahan masalah sebelum perencanaan dibuat atau mengidentifikasi masalah-masalah yang baru muncul pada saat pembelajaran itu diluar apa yang sudah direncanakan. Hasil refleksi ini selanjutnya dibuatkan suatu perencanaan kedua untuk tindakan-tindakan perbaikan pertama.

I. Rencana Tindakan

Menurut (Wiraatmaja, 2008, hlm. 91) “Rencana Tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.” Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran *TGT (Team Games Tournament)* dalam proses pembelajaran passing sepakbola.
- b. Membuat lembar observasi dengan menggunakan alat elektronik (kamera) untuk merekam dan mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran langsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.

- c. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran passing sepakbola.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009, hlm. 139) pelaksanaan tindakan yaitu “implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenakan tindakan di kelas”. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran passing sepakbola melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas yang sistematis. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan tindakan yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm 140) beliau menjelaskan bahwa langkah langkah dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a. Peneliti melakukan perencanaan sistematis dalam pembelajaran passing sepakbol yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
- b. Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Pengamatan/ Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengamatan/ pengumpulan data, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal (secara bersama-sama). Beberapa teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Observasi Partisipatif

Pelaksanaan observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yaitu dengan peneliti terlibat dengan kegiatan yang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi Terstruktur

Peneliti melakukan observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati.

4. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (*observataion*) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau tindakan berikutnya.

5. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan pendekatan *TGT (Team Games Tournament)* dalam pembelajaran passing sepakbola yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa data. Setelah analisis data tersebut telah dilaksanakan kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana tindakan berikutnya.

J. Data dan Cara Pengambilannya

a. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari :

- 1) Siswa-siswa kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung, yang mengikuti pembelajaran passing sepakbola menggunakan model pembelajaran *TGT (Team Games Tournament)*.
- 2) Guru/Peneliti yang mengajar aktivitas pembelajaran passing sepakbola menggunakan model pembelajaran *TGT (Team Games Tournament)*.
- 3) Lingkungan sekolah SMP Negeri 14 Bandung yang dijadikan tempat penelitian.

b. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa catatan dan dokumentasi yang diperoleh dari :

- a) RPP (Rencana Program Pembelajaran)
- b) Catatan Lapangan

c) Dokumentasi (foto/kamera)

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran passing sepakbola.

c. Cara Pengambilan Data

1) Data kualitatif yang diambil dengan cara analisis dan sintesis terhadap:

- a) Data hasil belajar didapat dari RPP
- b) Data tentang situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan didapat dari RPP dan catatan lapangan.
- c) Data dengan keterikatan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan catatan lapangan.
- d) Data dokumentasi dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung.

2) Data Kuantitatif yang diambil dengan cara:

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam proses belajar mengajar aktivitas passing sepakbola.

K. Instrumen Penelitian

Instumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2009, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.” Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Selain itu, instrumen juga berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran model *TGT (Team Games Tournament)* dalam pembelajaran

passing sepakbola di kelas VII F SMP Negeri 14 Bandung. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2002, hlm. 209) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus :

Tindakan :

Pengajar/Guru :

No	Aspek	Tanggapan
1	Antusiasme Siswa	
2	Aktivitas Siswa	
3	Aktivitas Guru	
4	Kondisi Pelaksanaan	

Nb:

2. Kamera foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2002 hlm. 160) bahwa “ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.”

3. Penilaian Kognitif

Penilaian dalam aspek kognitif peneliti menggunakan tes. Menurut Kurniasih & Sani (2014. hlm. 40) menjelaskan bahwa tes adalah “cara untuk mendapatkan data dalam mengukur kemampuan subjek penelitian yang bersifat coknitif”. Maka dari itu peneliti memilih tes untuk digunakan dalam pengambilan data sebagai penilaian ranah kognitif. Adapun format penilaian kognitif sebagai berikut :

Format Instrumen Tes

Nama Siswa :

No. Absen :

Hari/ Tanggal/ Tempat Tes :

Siklus/ Tindakan :

Alokasi Waktu :

Indikator :

1. Mengetahui cara mengatur posisi pada *passing* sepakbola.
2. Mengetahui cara mengoper/mempassing bola dengan kaki bagian dalam.
3. Mengetahui cara memosisikan badan ketika melakukan *passing* sepakbola.

Tabel 3.2
Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan passing ?
2.	Sebutkan ada berapa macam teknik passing dalam permainan sepakbola ?
3.	Jelaskan kapan waktu yang baik untuk kita mem passing bola kepada teman ?
4.	Sebagai penerima passing, apa yang harus kita lakukan agar teman satu tim dapat dengan mudah memberikan bola kepada kita ?
5.	Bagaimanakah posisi tubuh yang benar pada saat melakukan passing sepakbola ?

Sumber (RPP BIMTEK kurikulum 2013)

Tabel 3.3
Format Penilaian Pembelajaran Passing Sepakbola

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan															Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4			Soal No.5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
dst																		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 15																		

Sumber (RPP BIMTEK kurikulum 2013)

Kriteria Penilaian

1 = Jawaban tidak tepat

2 = Jawaban mendekati Jawaban yang benar

3 = Jawaban tepat

$$\text{Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Penilaian Afektif

Dalam penilaian aspek afektif, peneliti menggunakan RPP dalam pengambilan data yang menyangkut ranah afektif, karena dalam RPP pun sudah disertakan cara menilai siswa dalam ranah afektif. Berikut adalah format penilaian dan pengambilan data untuk ranah afektif :

Tabel 3.4
Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai												Σ	NA
		Kerja sama			Tanggung Jawab			Disiplin			Percaya diri				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
dst															
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 12															

Sumber (RPP BIMTEK kurikulum 2013)

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

5. Tes Keterampilan Passing Sepakbola

Dalam melaksanakan tes keterampilan passing sepakbola penulis menggunakan *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*. Pelaksanaan Penilaian dan tes keterampilan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Menurut Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam Hoedaya (2001, hlm. 108) bahwa:

Telah menciptakan suatu instrument penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*. Untuk selanjutnya, GPAI akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu permainan berlangsung.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam IPPB termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah-masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya yang fleksibel. Guru (pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan saat itu.

Adapun format data penilaian seperti dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Tes Keterampilan Passing Sepakbola

No	Nama	Komponen Keterampilan Bermain												Jumlah
		Menyesuaikan diri (<i>adjust</i>)			Membuat keputusan (<i>decisions making</i>)			Melaksanakan keterampilan tertentu (<i>skill executive</i>)			Memberi dukungan (<i>support</i>)			
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	
1														
2														
3														
4														
5	dst													
JUMLAH														
NILAI RATA-RATA														

Sumber : *journal of teaching in physical education*, 2008 GPAI

Berikut gambaran mengenai pedoman penilaian kualitas penampilan untuk 4 (empat) macam aspek yang dinilai.

Pedoman Penilaian Ketrampilan Sepakbola

- Menyesuaikan diri (*adjust*)

Skala	Kriteria	Skor
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain berusaha mengoper bola pada waktu yang menguntungkan tim • Pemain berusaha menggiring bola ke arah area pertahanan lawan 	3
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain tidak mengoper bola pada waktu yang menguntungkan tim • Pemain menendang bola ke gawang 	2
Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain tidak menggiring bola ke arah area pertahanan lawan • Pemain tidak menendang bola ke gawang 	1

- Membuat keputusan (*decisions making*)

Skala	Kriteria	Skor
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan operan pada waktu yang menguntungkan tim • Siswa berusaha menggiring bola ke arah area pertahanan lawan 	3
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menendang ke arah gawang lawan • Siswa tidak melakukan operan pada waktu menguntungkan tim 	2
Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak melakukan tembakan ke arah gawang lawan ketika ada kesempatan menciptakan skor • Siswa mengoper bola ketika tidak ada kesempatan 	1

- Melaksanakan keterampilan tertentu (*skill executive*)

Skala	Kriteria	Skor
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Operan bola terkendali • Bola operan tepat mengenai sasaran satu tim 	3
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Operan bola tidak terkendali • Bola operan mengenai sasaran tim lawan 	2
Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan operan • Pemain tidak melakukan operan ketika tim menguntungkan 	1

- Member dukungan (*support*)

Skala	Kriteria	Skor
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak menempati posisi yang bebas untuk menerima operan bola • Pemain tengah berusaha membantu striker pada saat melakukan penyerangan 	3
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak menempati posisi yang bebas untuk menerima operan bola • Pemain tengah tidak membantu striker pada saat melakukan penyerangan 	2
Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak bergerak mencari ruang kosong untuk menerima operan • Siswa tidak bergerak untuk mendukung penyerangan dan pertahanan 	1

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami dan terampil menerapkan teknik analisis data yang tepat agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah. Maleong (2002, hlm. 110) mengemukakan “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan penelitian. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah
2. Menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x_i$ = Jumlah skor yang didapat
 n = Banyak sampel

3. Mencari rata-rata skor maksimal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor maksimal} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata maksimal pada setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

4. Menghitung nilai persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang diperoleh}}{\text{Nilai rata-rata maksimal}} \times 100$$

5. Membuat grafik